

# PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI MOJOAGUNG JOMBANG

*Nur Ulwiyah; Endah Rohmatin; Mukhlisin; Puspa Mia  
Widyaning sigh*

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia  
[nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id](mailto:nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id); [endahrohmati@gmail.com](mailto:endahrohmati@gmail.com);  
[mukhisin@fai.unipdu.ac.id](mailto:mukhisin@fai.unipdu.ac.id);  
[puspamiawidiyaningsih@fai.unipdu.ac.id](mailto:puspamiawidiyaningsih@fai.unipdu.ac.id).

**Abstrak:** Latar belakang pendidikan seorang pendidik sangat penting dalam mewarnai gaya dan kemampuan pendidik kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter Kepribadian manusia untuk mencerminkan kepribadian yang baik. Pada implementasi di dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang pendidik sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada peserta didik melalui tingkah laku yang ditunjukannya. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa besar pengaruh latar pendidikan terhadap kompetensi kepribadian Pendidik PAI di SMKN Mojoagung. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan diskriptif kuantitatif, dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan produk moment. Hasil penelitian yang telah dilakukan dari jumlah responden lima pendidik Agama Islam yang telah diperoleh hasil nilai signifikan adalah  $0,104 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan, tidak ada pengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Mojoagung.

**Kata Kunci:** Latar belakang pendidikan, kompetensi kepribadian guru.

**Abstract:** *The educational background of an educator is very important in coloring the style and ability of personality educators, which are the building blocks for the character of*

Religi: Jurnal Studi Islam

Volume 8, Nomor 1, April 2025; ISSN: 1978-306X; 110-136

*human personality to reflect a good personality. In implementation in the world of education, personality competence has a great influence on the behavior shown by an educator as a real figure in providing an example to students through the behavior he shows. The purpose of this study was to describe how much influence the educational background has on the personality competence of Islamic Education Educators at SMKN Mojoagung. To achieve the above objectives, a quantitative descriptive approach is used, with a purposive sampling technique. The instruments used were observation, questionnaires, interviews and documentation. Testing instruments using validity and reliability tests. While the data analysis method uses the product moment. The results of research that have been carried out from the number of respondents of five Islamic religious educators who have obtained significant values are  $0,104 > 0.05$ . So it can be concluded that the effect of educational background, there is no influence on the personality competence of Islamic Religious Education teachers at SMKN Mojoagung.*

**Keywords:** *Educational background, teacher personality competence.*

## **Pendahuluan**

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter.<sup>11</sup> Proses pendidikan seorang pendidik adalah bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para peserta didiknya. Kemampuan sikap pendidik yang mumpuni sangat diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional dan berkarakter mulia.<sup>2</sup>

Latar belakang pendidikan seorang pendidik sangatlah penting dalam mewarnai gaya dan kemampuan pendidik selama proses belajar mengajar. Semakin tinggi jenjang pendidikan

---

<sup>1</sup>Rohmadi, *Kajian teori dan Analisi Pendidikan* (Semarang: Media Perkasa, 2011), 91

<sup>2</sup>Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 2015), 185.

seorang pendidik, akan semakin tinggi pula kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Martinis menjelaskan bahwa pendidik yang profesional di samping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi.<sup>3</sup>

Seorang pendidik ialah sebagai pelaku pembelajaran dan petugas pemegang amanat orang tua dan masyarakat, harus tanggap pada kebutuhan dan keinginan orang tua dan masyarakat tersebut, lebih-lebih sebagai pendidik agama yang punya tugas lebih berat dibanding pendidik bidang studi umum. Disamping itu seorang pendidik wajib memiliki empat standart kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian yang merupakan unsur pembentuk karakter manusia.<sup>4</sup> Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang pendidik. Perilaku yang menjadikan pendidik sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada peserta didiknya. Seringkali disampaikan bahwa pendidik adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya. Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhhlak mulia tentunya tidak akan dapat diajarkan didalam buku teks semata.<sup>5</sup> Hal tersebut adalah sikap yang dapat dipelajari melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang ditunjukkan oleh para peserta didik adalah cerminan dari pembelajaran karakter yang disampaikan seorang pendidik melalui tingkah laku yang ditunjukkannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa dalam hal perkembangan kepribadian peserta didik masih

---

<sup>3</sup> Martinis, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi*, Bandung 2016.,303.

<sup>4</sup> Kamarul Bahri, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Latar Kelompok Bermain Di Kota Bandung", 2010, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 13 Nomor 8 Desember 2010. 804-811.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 341.

dalam rata-rata, karena tidak semua peserta didik berkarakter baik namun masih ada di antara peserta didik yang memiliki karakter kurang baik dalam sikap, dengan hal ini pendidik harus memiliki karakter pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi para peserta didik, sehingga memiliki peranan penting dalam membentuk membentuk karakter yang positif serta dapat membentengi diri peserta didik dari pengaruh negatif lingkungannya.

Untuk merealisasikan keberhasilan kompetensi kepribadian seorang pendidik harus memiliki karakter yang bijaksana dan mulia agar patut dijadikan sebagai suri tauladan yang baik untuk setiap peserta didiknya yang akhirnya akan tercantum dalam karakter pribadi ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tutu wuri handayani.<sup>6</sup> Tetapi pada kenyataannya masih ada kepribadian pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga pendidik tersebut kurang dapat berkompeten dengan maksimal. Jenis penulisan yang digunakan yaitu metode penulisan deskriptif kuantitatif.<sup>7</sup> Maka itu, dengan keadaan yang terjadi pada lapangan atau sekolah tersebut penulis menarik judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung Jombang”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian guru/pendidik Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Mojoagung.

Dari hasil penelitian terdahulu, oleh Widia Cahya Rismawati (2016)<sup>8</sup>, Masnun Zaini & Nasution Nefi Darmayanti (2017)<sup>9</sup>, Dedi

---

<sup>6</sup>Suyanto, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium dan Globalisasi* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2010), 29.

<sup>7</sup>Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 58.

<sup>8</sup>Widia Cahya Rismawati, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Volume 11 Nomor 2 November2017. Hal. 315-329

Syahputra Napitupulu (2016)<sup>10</sup>, Tatan Zaenal Mutakin (2015)<sup>11</sup>, Kamarul Bahri (2010)<sup>12</sup>, dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa profesi pendidik harus memiliki keterampilan dan kepribadian yang bertanggungjawab serta berwibawa agar menjadi pendidik yang berkompeten dan berbudi baik menjadi teladan baik untuk para peserta didiknya.<sup>13</sup> Kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam yang paling utama adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT karena ini merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap pendidik terutama pendidik Agama Islam karena tujuan utama dari pendidikan itu adalah membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa, maka terlebih dahulu pendidiknya harus memenuhi kualifikasi ini. Ditambahlagi dengan kedisiplinan pendidik dalam mengajar juga merupakan syarat yang sangat penting dalam kaitan dengan kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif antara dua variabel statistik kuantitatif dengan *product moment*, bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel X sebagai variabel *independent* (bebas) dan variabel Y sebagai variabel *dependen* (terikat).<sup>14</sup> Dalam Penentuan Sampel atau Subjek

---

<sup>9</sup>Masnun Zaini & Nasution Nefi Darmayanti, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Medan", 2017, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Volume 8 Nomor 5 Maret 2017. Hal. 43-46.

<sup>10</sup>Dedi Syahputra Napitupulu, "Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru", 2016, *Jurnal Penelitian Hukum*, Volume 8 Nomor 5 Oktober 2016. Hal. 202-211.

<sup>11</sup>Tatan Zaenal Mutakin, "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru", 2015, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 8 Nomor 5 Mei 2015. Hal. 145-146.

<sup>12</sup>Kamarul Bahri, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Latar Kelompok Bermain Di Kota Bandung", 2010, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 13 Nomor 8 Desember 2010. Hal. 804-811.

<sup>13</sup>Zainudin, M., Nurjanah, E., & Mutaqin, I. (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Sebutir Nasi: Analisis Unsur Intrinsik dan Ayat-Ayat Alquran yang Berhubungan dengan Nilai-Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 202-220.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>15</sup> Pemilihan sumber data ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan yang terkait langsung dengan pengajaran bidang studi Agama Islam/PAI yang dimaksudkan oleh peneliti yang diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pendidik Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung yang berjumlah lima orang pendidik mata pelajaran Agama Islam/PAI.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data meliputi Observasi,<sup>16</sup> Wawancara,<sup>17</sup> Angket,<sup>18</sup> dan Dokumentasi. Pengukuran data ini menggunakan skala deskriptif berdasarkan bentuk skala sikap dari *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.<sup>19</sup> Untuk mengetahui latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam/PAI, serta untuk mengetahui jawaban terhadap variabel satu dan dua yang sesuai dengan permasalahan, maka analistik yang digunakan dalam penelitian<sup>20</sup>, yaitu:

### 1. Uji Reliabilitas

Perhitungan ini menggunakan rumus *Alpha Cronbsch* di mana kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabelitas ( $r_{11}$ )  $\geq 0,6$ .

### 2. Uji Validitas

---

*Kualitatif Dan*

*R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>15</sup>Syofian Siregar, “*Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 60.

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 220.

<sup>17</sup> Nasution, “*Metodologi Research Penelitian Ilmiah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

<sup>18</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif* dan *RnD* (Bandung:CV Alfabeta, 2013), 96.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 204-205.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 206.

Perhitungan ini menggunakan rumus korelasi *product moment* di mana apabila instrumen dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq$  nilai  $r$  tabel.

### 3. Uji Normalitas<sup>21</sup>

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>22</sup> Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P \geq 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P \leq 0,05$ ), maka dikatakan tidak normal.

### 4. Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Nilai setiap responden

N = Nilai keseluruhan kuesioner

P = Angka Persentase

Untuk menafsirkan hasil perhitungan persentase, kriteria persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 207.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 257.

<sup>23</sup>*Ibid.*, 74.

Tabel 1  
Kriteria perhitungan persentase<sup>23</sup>

No	Kriteria	Nilai
1	90% sampai dengan 100%	Sangat Baik
2	70% sampai dengan 89%	Baik
3	40% sampai dengan 69%	Cukup Baik
4	20% sampai dengan 39%	Kurang Baik
5	0% sampai dengan 20%	Tidak Baik

### 5. Product moment

Pengujian hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt[N]{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt[N]{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai atau skor variabel X

Y = Nilai atau skor variabel Y

$X^2$  = Nilai atau variabel X yang di kuadratkan

$Y^2$  = Nilai atau variabel Y yang dikuadratkan

Apabila nilai  $r_{xy}$  sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima. Dan sebaliknya, jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari r tabel, maka Ha ditolak atau tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y. untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan

---

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008), 341.

tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>25</sup>**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru terhadap Kompetensi Kepribadian Pendidik**

Latar belakang pendikan pendidik dari pendidik lainnya terkadang tidak sama. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh perjenjangannya dalam pendidikan yang pernah ditempuh.<sup>26</sup> Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>27</sup> Latar belakang pendidikan seorang pendidik sangat penting dalam mewarnai gaya dan kemampuan pendidik selama proses pembelajaran. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang pendidik, akan semakin tinggi pula kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keberadaan UU Guru dan Dosen (UUGD) menunjukkan bahwa pendidik setidaknya harus mempunyai kualifikasi pendidikan strata 1 (S1).<sup>28</sup> Hal ini adalah standar minimal bagi pendidik dalam rangka mewujudkan kompetensi kepribadian sejalan dengan yang diungkapkan oleh Martinis bahwa pendidik yang berkepribadian tangguh dan bijaksana di samping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, 24.

<sup>26</sup>*Ibid.*, 27.

<sup>27</sup>Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab v, pasal 12.

<sup>28</sup>*Ibid.*, 33.

kompetensi.<sup>29</sup> Pendidik Agama Islam/PAI setidaknya memiliki tiga misi yaitu: misi dakwah islam, misi pedagogik dan misi pendidikan.<sup>30</sup>

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authoosity, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya.<sup>31</sup>

Finch & Crunkilton, menyatakan “*Competencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.<sup>32</sup> Kompetensi didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah mencapai suatu program pendidikan.<sup>33</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi pendidik profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>34</sup> Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik serta

---

<sup>29</sup>Martinis, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi*, (Bandung 2016), 303.

<sup>30</sup>S Chalim, “Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Anti-radikalisme Mahasiswa”, 2018, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018, Volume 32 Nomor 6 Januari 2019. Hal. 804-811.

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

<sup>32</sup>Finch, C. dan Crunkilton, J.R. (1984). Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning,Content and Implementation. Boston : Allyn and Bacon, Inc. Finch & Crunkilton, (1992: 220), 120.

<sup>33</sup>Suprihatiningrum, *Managemen Pendidikan Islam* (Semarang 2014), 19.

<sup>34</sup>*Ibid.*, 47.

telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.<sup>35</sup>

Sedangkan kepribadian yaitu setiap perkataan, tindakan, tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri, dan kepribadian seseorang selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran.<sup>36</sup> Kepribadian akan turut menentukan apakah para pendidik dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak bagi peserta didiknya.<sup>37</sup>

Dalam hal kompetensi kepribadian pendidik yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.<sup>38</sup>

Berikut sub dalam kompetensi kepribadian:

1. Kepribadian yang mantab dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan mayarakat serta menunjukkan keterbukaan

---

<sup>35</sup>Famahato Lase, “Kompetensi Kepribadian Guru yang Profesional”, 2015, *Jurnal Pendidikan*, Volume 7 Nomor 7 desember 2016. Hal. 201-203.

<sup>36</sup>Achmad Paturusi, *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 104.

<sup>37</sup>Janawi, *Kompetensi Kepribadian Pendidik yang Profesional*, (Bandung: CV Aksara, 2011), hal. 49-50.

<sup>38</sup>Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, tentang guru dan dosen.

dalam berpikir dan bertindak.

4. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norm religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
5. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor dan merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.<sup>39</sup>

### **Indikator Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Kepribadian Guru**

Latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Latar belakang pendidikan yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan disertai dengan data atau fakta yang mendukung.<sup>40</sup> Indikator latar belakang pendidikan yang bahas dalam penelitian ini, meliputi 1) pendidikan formal yang pernah ditempuh, 2) latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan terakhir, dan 3) pengalaman mengajar.

Sedangkan pengukuran kompetensi kepribadian pendidik pada tingkat keberhasilan seorang pendidik secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur meliputi empat indikator<sup>41</sup>, yaitu 1) kepribadian pendidik yang mantab dan stabil, 2) kepribadian pendidik yang dewasa dan mandiri, 3) kepribadian yang arif dan bijaksana, serta 4) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.

### **Penyajian Data**

---

<sup>39</sup>Anggun, “Pengertian belajar dan pembelajaran”, 2011, diakses <http://edukasi.kompasiana.com> pada tanggal 7 januari 2020

<sup>40</sup>Sinha dalam Hanum, *Latar belakang pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), hal. 343.

<sup>41</sup>*Ibid.*, 129-202.

Berikut penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

### 1. Observasi<sup>42</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung bahwa dalam pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh masing-masing pendidik Agama Islam di beberapa kelas yang diberikan pembelajaran. Di sini peneliti melihat ada para peserta didik yang aktif dan cukup aktif mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing pendidik tersebut, hal ini bisa dilihat dari mereka yang selalu hadir tepat waktu dalam masuk kelas dan gambaran bentuk sikap kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing pendidik.

### 2. Wawancara<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan analisis data hasil wawancara secara langsung dan tidak langsung (daring) kepada Kepala Sekolah, pendidik Agama Islam/PAI yang bersangkutan dan peserta didik dari kelas yang diberikan pembelajaran di kelas SMK Negeri Mojoagung.

#### a. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Negeri Mojoagung

Bapak PS selaku kepala sekolah SMK Negeri Mojoagung menjelaskan bahwa pendidik Agama Islam di SMKN ini semuanya baik dan sopan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi dan rata-rata sudah S-2. Tetapi masing-masing pendidik pasti mempunyai sikap kepribadian yang berbeda. Pendidik Agama Islam juga berlapang

---

<sup>42</sup>Nasution, “Metodologi Research Penelitian Ilmiah”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143.

<sup>43</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi. “Tepri Wawancara Psikodagnostik, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016),hal. 1.

dada bila diberi masukan oleh pendidik lain atau saya sendiri (Kepala Sekolah) jika dievaluasi tentang cara mengajar, berperilaku, dan lain-lain. Jika melanggar kenormaan dan kami semua pendidik di sini juga saling mengoreksi jika ada kesalahan dan saling berintrospeksi untuk yang lebih baik agar dapat dijadikan sebagai teladan bagi setiap peserta didiknya. Di sekolah ini tidak semuanya muslim tetapi ada yang non muslim, karena di sekolah ini juga bukan Yayasan yang mayoritas muslim, akan tetapi SMK Mojoagung ini adalah sekolah yang berstatus Negeri.

Pendidik Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung ini sering menunjukkan kepribadian yang baik kepada sesama pendidik maupun para peserta didik dan seluruh warga sekolah. Banyak ditunjukkan pada saat berkomunikasi maupun sebatas berpapasan seperti senyum maupun menyapa, dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi seorang pendidik,<sup>44</sup> tetapi kembali lagi tidak ada manusia yang sempurna begitu juga pendidik yang masih belum sempurna dalam menerapkan kompetensi kepribadian seorang pendidik.

b. Wawancara kepada pendidik Agama Islam/PAI SMK Negeri Mojoagung

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian pendidik dengan Ibu TR yaitu mendapatkan informasi bahwa beliau menjelaskan selain kami mengajar dengan empat kompetensi, kami pun selalu berusaha menjaga

---

<sup>44</sup>Akhmad Zacky Ar, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 Nomor 2 Nopember 2016, hal. 280-292.

sikap dan kepribadian kami sebagai pendidik yang patut dijadikan suri tauladan untuk para peserta didik. Karena pendidik Agama Islam di sini adalah berperan yang menentukan baik buruknya sikap tingkat anak sekolah yang sewajarnya.

Dengan adanya hal tersebut mayoritas pendidik Agama Islam/PAI di SMK Negeri Mojoagung sudah menerapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>45</sup> Dan mereka juga berusaha mendidik peserta didik dengan baik agar akhlak peserta didik menjadi lebih baik dengan cara mencontohkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam dan memberi motivasi agar peserta didik dapat menjadi insan yang lebih baik.

c. Wawancara kepada peserta didik SMK Negeri Mojoagung

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari salah satu pendidik kelas 11 AKL 3 bernama MO mengatakan, semua pendidik Agama Islam menanamkan tepat pada waktu berada di sekolah bahkan sesudah bel berbunyi guru langsung masuk dan mengawasi kami saat berdo'a dan membaca Al Qur'an. Bapak/Ibu guru pun mengajar dengan cara yang menyenangkan membuat kami semangat untuk belajar, dan semua dewan pendidik pun selalu memberikan masukan dan motivasi kepada kami untuk menjadi peserta didik yang lebih baik lagi.

Dengan adanya semua hal pernyataan ini, bisa dikatakan benar bahwasannya semua pendidik Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung ini

---

<sup>45</sup>Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Kompetensi*. 2014, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

sudah dikatakan baik, karena mereka di lain bertugas mengajarkan materi pada kelas mereka pun juga menanamkan sikap kepribadian yang baik seperti adanya tidak pernah terlambat masuk kelas, membiasakan mengajak baca Al Qur'an sebelum memulai materi, dll. Maka itu benar dengan pernyataan dari para pendidik Agama Islam<sup>46</sup> bahwasannya pendidik Agama Islam di sini berperan yang menentukan baik buruknya sikap tingkat anak sekolah yang sewajarnya

### 3. Angket<sup>47</sup>

Peneliti menyebarluaskan angket yang memuat tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung yang berjumlah 80 pendidik (guru). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 100% yaitu lima guru Agama Islam/PAI di SMK Negeri Mojoagung. Angket ini berisikan 25 butir pertanyaan yang mana variabel X berjumlah 8 pertanyaan dan variabel Y berjumlah 16 pertanyaan dengan 4 Alternatif jawaban tiap-tiap soal. Adapun data tentang responden tersebut adalah sebagai berikut: 1) Tutik Roikanah, M. Pd. I, jenis kelamin perempuan, umur 58, alamat Mojoagung, 2) Muhammad Haris, M. Pd, jenis kelamin laki-laki, umur 32, alamat Jogoroto, 3) Fatkhur Rohman, M. Pd, jenis kelamin laki-laki, umur 27, alamat Jombang, 4) Eni Mas'udah, S. Pd, jenis kelamin perempuan, umur 52, alamat Mojowarno, 5) M. Saifulloh, S. Pd, jenis kelamin laki-laki, umur 30, alamat Mojoagung

Dari setiap pertanyaan kuesioner yang telah

---

<sup>46</sup>*Ibid*, 73.

<sup>47</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD (Bandung:CV Alfabeta, 2013), hal. 96.

dijawab oleh responden. Peneliti memberikan empat pilihan jawaban yaitu jika menjawab a. selalu diberi skor: 4, b. sering dengan skor: 3, c. kadang-kadang dengan skor: 2, dan d. tidak pernah diberi skor: 1.

#### 4. Dokumentasi<sup>48</sup>

Beberapa data yang peneliti peroleh dari dokumentasi ini yakni data tentang letak geografis di SMK Negeri Mojoagung, profil sekolah, visi dan misi di SMK Negeri Mojoagung, keadaan guru di SMK Negeri Mojoagung dan keadaan siswa di SMK Negeri Mojoagung.

Dilain hal tersebut peneliti juga memperoleh hasil dokumentasi pengenalan diri saat melakukan observasi lapangan dengan peserta didik, pernyataan hasil wawancara, dan penyebaran angket terhadap tiap responden.

### Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini, digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam/PAI, serta untuk mengetahui jawaban terhadap variabel satu dan dua yang sesuai dengan permasalahan, maka analistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, 35.

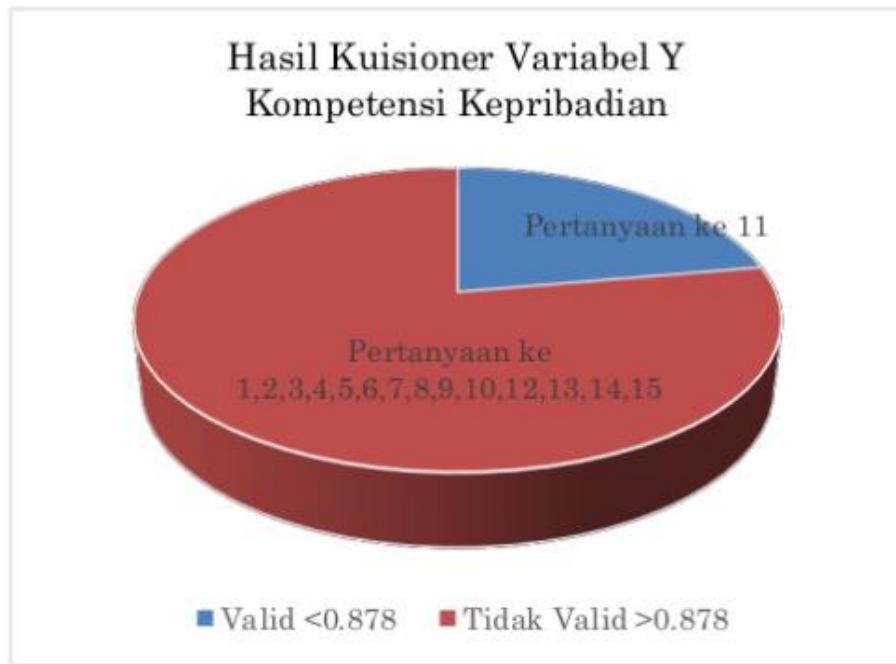
<sup>49</sup>*Ibid.*, 54-55.



Grafik 1

#### Hasil Kuisioner Variabel X Pengaruh Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada beberapa pertanyaan yang tidak valid maupun yang valid. Pertanyaan tersebut dikatakan valid apabila nilai singnifikansi  $<0,05$ . Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Dan pertanyaan yang valid adalah pertanyaan nomor 3 dan 4.



Grafik 1

Hasil Kuisioner Variabel Y Kompetensi Kepribadian Berdasarkan tabel di atas, pertanyaan valid berada pada Y11.

## 2. Uji Reabilitas<sup>50</sup>

- Pengaruh latar belakang pendidikan (varibel X)  
Tabel 3

Variabel Latar Belakang Pendidikan (X)

Variabel	Nilai cronbach's alpha
X	0,555 = 0,6

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa cronbach's alpha adalah 0,6 itu artinya sama dengan 0,6 sehingga variabel X dapat dikatakan reliable.

- Kompetensi kepribadian pendidik (variabel Y)

Tabel 4  
Variabel Kompetensi Kepribadian (Y)

---

<sup>50</sup>Ibid, 72-74.

Variabel	Nilai cronbach's alpha
Y	0,638

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa cronbach's alpha adalah 0,638 itu artinya lebih dari 0,06 sehingga variabel Y dapat dikatakan reliable.

### 3. Uji Normalitas<sup>51</sup>

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 5**  
**Variabel Latar Belakang Pendidikan (X) dan**  
**Kompetensi Kepribadian (Y)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	27.4000	53.8000
	Std. Deviation	2.70185	2.58844
	Absolute	.241	.179
Most Extreme Differences	Positive	.168	.129
	Negative	-.241	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.539	.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933	.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. baik variable pengaruh latar belakang pendidikan (x) maupun kompetensi kepribadian (y) lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 4. Nilai Presentase<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid*, 62.

<sup>52</sup>*Ibid*, 76.

a) variable *independen* (bebas)

Tabel 6

Hasil nilai persentase dari variabel pengaruh latar belakang		
No	Nilai X Setiap Responden	Nilai Presentase
1	30	$\frac{30}{32} \times 100\% =$
2	28	$\frac{28}{32} \times 100\% =$
3	29	$\frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\%$
4	23	$\frac{23}{32} \times 100\% =$
5	27	$\frac{27}{32} \times 100\% =$
	84,38%	$\frac{32}{32}$

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai persentase kuesioner dari variabel terikat/*dependen*:

1. Pendidik A pada variabel X ( Latar Belakang Pendidikan) yaitu 93,75% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Pendidik B pada variabel X ( Latar Belakang Pendidikan) yaitu 87,5% yang artinya termasuk dalam kategori baik.
3. Pendidik C pada variabel X ( Latar Belakang Pendidikan) yaitu 90,62% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Pendidik D pada variabel X ( Latar Belakang Pendidikan) yaitu 71,88% yang artinya termasuk dalam kategori baik.
5. Pendidik E pada variabel X ( Latar Belakang Pendidikan) yaitu 84,38% yang artinya termasuk dalam kategori baik.

b) Variabel *Dependent*

Tabel 7

Hasil nilai persentase dari variabel kompetensi kepribadian pendidik

No	Nilai Y Setiap Responden	Nilai Presentase
1	55	$\frac{55}{64} \times 100\% = 85,93\%$
2	57	$\frac{57}{64} \times 100\% = 89,06\%$
3	54	$\frac{54}{64} \times 100\% = 84,38\%$
4	50	$\frac{50}{64} \times 100\% = 78,12\%$
5	53	

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai persentase kuesioner dari variabel kompetensi kepribadian pendidik (y):

1. Pendidik A pada variabel Y ( Kompetensi Kepribadian) yaitu 85,93% yang artinya termasuk dalam kategori baik.
2. Pendidik B pada variabel Y ( Kompetensi Kepribadian) yaitu yaitu 89,06 % yang artinya termasuk dalam kategori baik.
3. Pendidik C pada variabel Y ( Kompetensi Kepribadian) yaitu 84,38% yang artinya termasuk dalam kategori baik.
4. Pendidik D pada variabel Y ( Kompetensi Kepribadian) yaitu 78,12% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik.
5. Pendidik E pada variabel Y ( Kompetensi Kepribadian) yaitu 82,82% yang artinya termasuk dalam kategori sangat baik.

## 5. Uji Hipotesis<sup>53</sup> (*Product Moment*)

Tabel 8

Variabel Latar Belakang Pendidikan (X) dan Kompetensi Kepribadian (Y)

### Correlation

		X	Y
		1	.801
X	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.104
Y	N	5	5
	Pearson Correlation	.801	1
Y	Sig. (2-tailed)	.104	
	N	5	5

Berdasarkan tabel di atas,

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

$H_a$  = Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel Uji dilakukan dua sisi

(2-tailed) Dasar pengambilan keputusan

(berdasarkan probabilitas), didapatkan pernyataan:

Jika nilai signifikansi  $>0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  (atau 0,01) maka  $H_0$  ditolak

Hasil di atas diketahui bahwa angka signifikansi adalah 0,104 maka semua variabel tidak berkorelasi. Hal ini dikuatkan dengan melihat r Tabel (Pearson Product Moment). Nilai Pearson Correlation 0,801 < 0,878 yang berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS.18. Setelah diketahui hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.18, maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 86-89.

secara manual.

Perhitungan korelasi rumus *product moment* manual:

Tabel 9  
Korelasi variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	$\Sigma$	$X^2$	$Y^2$
1	30	55	1.650	900	3.025
2	28	57	1.596	784	3.249
3	29	54	1.566	841	2.916
4	23	50	1.150	529	2.500
5	27	53	1.431	729	2.809
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>269</b>	<b>7.393</b>	<b>3.783</b>	<b>14.499</b>

Berikut cara perhitungan korelasi rumus *product moment* manual:

$$r = \frac{n \cdot (\Sigma) - (\Sigma) \cdot (\Sigma)}{\sqrt{n \cdot (\Sigma^2) - (\Sigma)^2} \cdot \sqrt{n \cdot (\Sigma^2) - (\Sigma)^2}}$$

$$r = \frac{5(7393) - (137)(269)}{\sqrt{[5 \cdot 3783 - (18769)^2] \cdot [5 \cdot 14499 - (72361)^2]}}$$

$$r = \frac{36965 - 36853}{\sqrt{[18915 - 18769] \cdot [72495 - 72361]}}$$

$$r = \frac{112}{\sqrt{146 \cdot 134}}$$

$$r = \frac{112}{\sqrt{19564}}$$

$$r = \frac{112}{139,9}$$

$$r = 0,800571$$

$$r = 0,801$$

Nilai  $r$  hitung yaitu 0,801 yang artinya kurang dari nilai  $r$  table (0,878), maka varibel X tidak berkorelasi terhadap variabel Y, atau di katakan bahwasannya pengaruh latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian pendidik Agama Islam/PAI di SMK Negeri Mojoagung.

## **Kesimpulan.**

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian pada bab IV pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung,” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh latar belakang pendidikan pada saat menempuh strata-1 dan pengalaman mengajar pendidik Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung tidak berkorelasi terhadap kompetensi kepribadian pendidik sebesar 0,801. Hal tersebut disebabkan pendidik Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri Mojoagung sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan rata-rata pendidikan yang telah di tempuh adalah S-1 dan S-2.

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2019/2020 dari jumlah responden lima pendidik Agama Islam yang telah diperoleh hasil nilai signifikan adalah  $0,104 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan (Variabel X), tidak ada pengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Mojoagung (Variabel Y).

## **Daftar Pustaka**

- Anggun. 2012. “Pengertian belajar dan pembelajaran”. Diakses <http://edukasi.kompasiana.com> pada tanggal 7 Januari 2020.
- Bahri, Kamarul. 2010. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Latar Kelompok Bermain Di Kota Bandung”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 13 Nomor 8 desember 2010. Hal.804-811.
- Chalim, “Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di

- Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Anti-radikalisme Mahasiswa”, 2018, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018, Volume 32 Nomor 6 Januari 2019. Hal. 804-811.
- Fandi, Rosi Sarwo Edi. 2016. “*Tepri Wawancara Psikodagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Finch, C. dan Crunkilton, J.R. (1984). Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation. Boston : Allyn and Bacon, Inc. Finch & Crunkilton, (1992: 220).
- Hamalik, emar. 2014. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Kepribadian Pendidik yang Profesional*. Bandung: CV Aksara.
- Lase, Famahato Lase. 2016. “Kompetensi Kepribadian Guru yang Profesional”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 7 Nomor 7 Desember 2016. Hal. 201-203.
- Martinis. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Ekonomi*. Bandung.
- Miarso, Yusuf hadi. 2015. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mutakin, Tatan Zaenal. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Volume 8 Nomor 5 Mei 2015. Hal. 145-146.
- Napitupulu, Dedi Syahputra. 2016 “Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Penelitian Hukum*. Volume 8 Nomor 5 Oktober 2016. Hal. 202-211.
- Nasution. 2013. “*Metodologi Research Penelitian Ilmiah*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Managemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rismawati, Widia Cahya. 2020. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal Dinamika Penelitian*. Volume 11 Nomor 2 November 2017. Hal. 315-329.
- Rohmadi. 2011. Kajian teori dan Analisi Pendidikan.

- Semarang: Media Perkasa.
- Sinha, Hanum. 2012. *Latar belakang pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siregar, Syofian. 2013. “*Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan, Danim. 2012. *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2008. “*Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan RnD*”. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. 2014. *Managemen Pendidikan Islam*. Semarang.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium dan Globalisasi*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1. Tentang guru dan dosen.
- Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab v, pasal 12.
- Zacky Ar, Akhmad. 2016. “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 Nomor 2 Nopember 2016.
- Zaini, Masnun & Nasution Nefi Darmayanti, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal Di Medan”. 2017. *Jurnal Dinamika Penelitian*, Volume 8 Nomor 5 Maret 2017. Hal. 43-46,
- Zainudin, M., Nurjanah, E., & Mutaqin, I. (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Sebutir Nasi: Analisis Unsur Intrinsik dan Ayat-Ayat Alquran yang Berhubungan dengan Nilai-Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 202-220.